AUDITING

By Ely Suhayati SE MSi dan Ari Bramasto SE MSi Ak

Pengertian Auditing

Menurut American Accounting Association (AAA):

Auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users.

Menurut Alvin Arens, hakekat mengenai auditing sebagai berikut:

The accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.

Untuk memudahkan pemahaman dan pengertian mengenai definisi tersebut, selanjutnya akan diberikan penjelasan mengenai beberapa kata kunci penting dalam definisi auditing adalah sebagai berikut :

1. Proses Sistematis
2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif
3. Assersi (Informasi)
4. Kriteria yang Ditetapkan
5. Kompeten dan Independen
6. Pelaporan
7. Pihak-pihak yang berkepentingan

Auditing VS Akuntansi

Jenis Audit

1. Audit atas laporan keuangan (*financial statement audit*),
2. Audit operasional (*operasional audit*)
3. Audit kepatuhan (*compliance audit*).

Audit atas Laporan Keuangan

Mengapa Perlu Ada Audit Laporan Keuangan?

Di dalam laporan keuangan dapat terjadi kemungkinan adanya *"information risk"*, resiko ini menunjukkan kemungkinan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha tidak tepat. Resiko informasi tersebut disebabkan karena adanya kemungkinan tidak akuratnya laporan keuangan organisasi yang bersangkutan. Selain itu kondisi masyarakat yang kompleks menjadi penyebab terdapatnya kemungkinan pengambil keputusan memperoleh informasi yang tidak dapat dipercaya dan tidak dapat diandalkan.

Penyebab *Information Risk*

1. Jauhnya sumber informasi
2. Motif penyedia informasi
3. Banyaknya data
4. Kompleksitas transaksi
5. Perbedaan Kepentingan

Cara mengurangi *information risk*

Untuk mengurangi resiko informasi tersebut salah satu yang terpenting adalah dilakukannya *Independent Audit* oleh Akuntan Publik. Dan ini merupakan cara umum untuk memperoleh informasi yang andal.

Selain pentingnya audit dalam hal mengurangi information risk, manfaat lain suatu perusahaan melakukan audit adalah

1. Manfaat ekonomis
2. Manfaat pengawasan

Kebutuhan jasa audit di Indonesia dimotivasi oleh karena kondisi:

- Syarat yang diberikan kreditur dalam pemberian kredit
- Ketentuan BAPEPAM bagi perusahaan *go public*
- Ketentuan tender, penawaran, pendaftaran rekanan
- Keadaan karena adanya kecurangan
- Ketentuan organisasi yang diatur dalam anggaran dasar.

Keterbatasan Audit Laporan Keuangan

- 1. Auditor bekerja dalam batasan-batasan ekonomi yang layak, dimana pekerjaanya harus memperhatikan masalah *cost* dan *benefit*, sehingga audit dilaksanakan atas dasar *test basis*.
- 2. Laporan audit diterbitkan satu hingga tiga bulan setelah tanggal neraca. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah bukti yang dapat diperoleh dari peristiwa/transaksi setelah tanggal neraca yang mungkin mempengaruhi laporan keuangan.
- 3. Adanya alternatif prinsip yang dapat digunakan dan estimasi-estimasi didalam penyusunan laporan keuangan menimbulkan ketidakpastian yang tidak dapat dihilangkan oleh audit sekalipun.

Audit operasional mempunyai tujuan dan karakteristik sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada manajemen mengenai efektivitas suatu unit atau fungsi
2. Pengukuran efektivitas didasarkan pada bukti-bukti dan standar-standar
3. Sifatnya investigatif
4. Obyek pemeriksaan meliputi semua aspek operasi perusahaan
5. Operasional audit dapat ditujukan untuk keseluruhan atau salah satu departemen dari suatu perusahaan

Audit Operasional dapat dilakukan oleh

- Internal auditor
- Akuntan Pemerintah
- Kantor Akuntan Publik

Pada umumnya audit operasional dibutuhkan apabila manajemen menghadapi masalah sebagai berikut:

- Penurunan laba perusahaan secara terus menerus
- *Turn over* karyawan tinggi
- Prestasi atau performa suatu departemen di bawah standar
- Penghematan biaya yang terinci dan penelitian efisiensi
- Ada petunjuk bahwa aspek manajemen kegiatan operasi atau pekerjaan tertentu menuntut adanya perbaikan
- Ada alasan untuk mencurigai
- Rencana untuk membeli usaha atau perusahaan lain (*Acquisition Audit*)

Suatu penugasan audit operasional biasanya dibuat untuk memenuhi suatu kombinasi dari ketiga maksud berikut:

1. Penilaian Performa
2. Mengidentifikasi kesempatan perbaikan
3. Mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan yang lebih jauh

Masalah-masalah yang dapat diungkapkan melalui audit operasional sebagai berikut:

- Kekurangan dalam perencanaan seperti kurang atau tidak adanya rencana standar, kebijakan dan prosedur yang baik dalam ruang lingkup fungsional maupun operasional kegiatan perusahaan.
- Lemahnya struktur organisasi dan pola penempatan personil
- Kelemahan dalam pengelolaan bahan dan fasilitas
- Sistem Pengawasan manajemen tidak efektif
- Prosedur administrasi intern yang buruk.

Beberapa sumber yang dapat digunakan auditor untuk mengembangkan kriteria penilaian yang spesifik adalah

- Performa historis, didasarkan pada hasil aktual dari periode sebelumnya.
- Performa yang dapat diperbandingkan.
- Standar Teknik. Studi waktu dan gerak untuk menentukan tingkat keluaran produksi
- Diskusi dan Persetujuan dari pihak yang terlibat seperti manajemen perusahaan, auditor, perusahaan atau pemakai laporan.

Tujuan laporan audit operasional sebagai berikut

Untuk memberikan informasi *(to inform)*

Untuk mengambil tindakan *(to persuade)*

Untuk mendapatkan hasil *(to get result)*

Compliance Audits (Audit Kepatuhan)

Audit Kepatuhan bertujuan untuk menentukan apakah *auditee* telah mengikuti kebijakan, prosedur, dan peraturan yang telah ditentukan pihak yang otoritasnya lebih tinggi.

Audit kepatuhan dapat berupa penentuan apakah pelaksana akuntansi telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, peninjauan upah untuk menentukan kesesuaian peraturan UMR, pemeriksaan surat perjanjian dengan kreditur, dan memastikan bahwa perusahaan memenuhi ketentuan hukum yang berlaku.

Jenis Auditor

- *Auditor Independen* (Akuntan Publik)
- Auditor Pemerintah
- *Internal Auditor* (Auditor Intern)